Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi Broadcasting
Mellisa Hendrianti
44112110070

Pencitraan Pilitik Presiden SBY
(Analisis Retorika Aristoteles Terhadap Pidato Kenegaraan Presiden SBY)
Jumlah Halaman : 113 halaman
Bibliografi : 23 acuan, Tahun 1991 - 2014

ABSTRAK

Politik dan pencitraan menjadi dua sisi yang tidak dapat dipisah. Citra menjadi modal penting dalam karir perpolitikan. Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menyadari benar tentang kekuatan dari pencitraan. Selain itu, berkembangnya teknologi dan media massa, sangat membantu keberhasilan dari proses pencitraan itu sendiri. Selama masa pemerintahannya, banyak isu-isu negatif menerpa dirinya dan partai yang dipimpinnya. Itu sebabnya, di akhir masa jabatannya, SBY membutuhkan pencitraan untuk membentuk kembali citra positif dari rakyat terhadap dirinya dan pemerintahannya.

Pencitraan merupakan suatu proses komunikasi yang dapat menghasilkan pendapat atau penilaian, citra positif. Dan untuk mencapai tujuan tersebut ada bentuk-bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh pelaku politik atau komunikator, salah satunya adalah retorika untuk membangun wacana kepada khalayak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan retorika Aristoteles dan metode penalitian analisis wancana kritis Van Dijk, untuk mengetahui citra yang ingin dibangun oleh SBY melalui pidato kenegaraannya yang terakhir sebagai Presiden RI, di depan sidang DPR dan DPD juga seluruh rakyat Indonesia.

Hasil penelitian ini membahas tentang penggunaan lima elemen-elemen retorika Aristoteles seperti *Ethos, Pathos, Logos, Aim,* dan *Mode* serta membedah maksud-maksud implisit dengan pendekatan analisis wacana kritis terhadap setiap pemilihan kata atau kalimat dalam pidato presiden SBY.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SBY memanfaatkan setiap elemen retorika dengan baik dan memunculkan aspek *logos* dalam porsi besar untuk membuktikan kepada masayarakan semua keberhasilan dan prestasi yang dicapainya selama sepuluh tahun masa pemerintahannya.